

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan banyak digemari masyarakat di Indonesia, bahkan di seluruh dunia (Subarjah, 2010). Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan satelkok sebagai objek pukul, dapat dimainkan di lapangan tertutup maupun terbuka. Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang yang ditandai dengan garis, dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan permainan lawan. Permainan ini bersifat individual, dapat dimainkan satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan dua orang. Dapat dimainkan oleh putera, puteri, dapat pula dimainkan oleh pasangan campuran putera dan puteri.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur dan berbagai tingkat keterampilan. Laki-laki maupun perempuan memainkan olahraga ini. Olahraga ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan untuk ajang rekreasi dan ajang persaingan. Selain sebagai olahraga rekreasi, bulutangkis merupakan olahraga prestasi yang mampu membawa bangsa Indonesia ke prestasi tingkat dunia (Grice, 2007: 1). Pemerolehan prestasi olahraga harus dilakukan melalui pembinaan yang terencana, teratur, dan sistematis.

Dalam proses latihan, atlet tidak hanya mendapatkan latihan teknik dan taktik saja, tetapi kererampilan psikologis juga dilatih secara simultan. Kondisi faktual menunjukkan bahwa pembinaan prestasi olahraga saat ini terutama di tingkat klub, khususnya pembinaan aspek keterampilan psikologis merupakan latihan yang sangat penting dalam pembinaan olahraga.

Kesabaran, keberanian, sportivitas, kepercayaan diri, motivasi, pengelolaan emosi, termasuk penetapan tujuan, dan imajeri mental merupakan aspek aspek psikologis yang sangat penting dalam pembinaan olahraga dan harus dilatihkan sejak usia dini seperti halnya latihan fisik atau teknik (G. I. Putra, 2018).

Olahraga prestasi menurut Undang-Undang RI No.3 Tahun 2005 adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Merujuk dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi suatu olahraga dalam hal ini olahraga bulutangkis akan tercapai, apabila latihan yang dilakukan melalui program yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, atlet yang memiliki motivasi yang tinggi akan terdorong untuk menjalankan semua program latihan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat bersumber dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk berbuat yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berbuat yang lebih disebabkan oleh pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Kedua motivasi ini akan berjalan dengan baik jika dibimbing baik oleh pelatih dan membuat suasana yang menarik agar motivasi atlet selalu selalu meningkat.

Dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, akan selalu didasari dengan adanya motivasi. Menurut (APRIYANI, 2021). Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti

tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Jadi motivasi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi dalam diri seseorang kegiatan belajarpun akan lebih optimal.

Boehm, A., & Volland, J. (2018) Menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam berpartisipasi dalam bulutangkis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan mungkin menghadapi hambatan sosial dan *stereotip gender* yang dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam olahraga ini (Harvey, S., & Cushion, C. 2015). Di sisi lain, siswa laki-laki mungkin merasa lebih terdorong oleh ekspektasi sosial terkait dengan keberhasilan dan prestasi dalam olahraga tersebut.

Tingkat motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam bulutangkis juga dapat bervariasi sesuai dengan kelompok usia mereka (Rintaugu, E. G., & Ngumbau, V. M. 2019). Misalnya, siswa di usia muda mungkin memiliki motivasi yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam olahraga ini karena rasa keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi. Menurut Buceta, J. M., Montero-Carretero, C., & Vallejo-Medina, P. (2020) Seiring dengan bertambahnya usia, faktor-faktor seperti beban akademik, tekanan sosial, atau minat yang beralih ke olahraga lain dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam bulutangkis.

Seorang siswa yang mengikuti kegiatan latihan bulutangkis sudah pasti didasari dengan adanya motivasi, hanya saja setiap siswa memiliki tingkatan motivasi yang berbeda-beda, karena mereka memiliki karakter yang berbeda-beda-beda, dan dapat juga dipengaruhi dengan adanya perbedaan jenis kelamin. Makmun (2004) Menegaskan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi motivasi antara lain adalah usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan suasana lingkungan.

Dengan demikian uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Motivasi Siswa Sekolah Bulutangkis Di Kabupaten Bandung Barat : Kajian Dalam Perspektif Gender Dan Kelompok Usia”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu mengenai motivasi atlet menurut jenis kelamin dan kelompok usia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah penelitian akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan motivasi siswa sekolah bulutangkis se- Kabupaten Bandung Barat dilihat dari jenis kelamin?
2. Bagaimana perbedaan motivasi siswa sekolah bulutangkis se- Kabupaten Bandung Barat dilihat dari kelompok usia?
3. Bagaimana analisis motivasi keseluruhan siswa sekolah bulutangkis se- Kabupaten Bandung Barat dalam perspektif jenis kelamin dan kelompok usia?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa sekolah bulutangkis berdasarkan gender dan kelompok usia di sekolah bulutangkis bandung barat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian dapat digunakan oleh mereka yang memerlukan pengetahuan tambahan mengenai penelitian yang diteliti oleh setiap peneliti. Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi khususnya dari teori-teori dalam bidang peningkatan prestasi olahraga terutama bulutangkis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta meningkatkan dan menjaga motivasi dalam pembinaan ataupun pelatihan atlet bulutangkis untuk para pelatih ataupun pelaku olahraga serta pada orang tua atlet dalam bulutangkis.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi ini berfungsi sebagai rangkaian penjelasan penelitian disetiap bab nya.

### **1.6.1 BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I dalam penelitian ini terdiri dari : Latar belakang penelitian, identifikasi masalah , rumusan masalah penelitian , tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

### **1.6.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada BAB II dalam penelitian ini terdiri dari : Kajian pustaka , penelitian terdahulu , kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

### **1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini menjelaskan bagaimana alur penelitian yang akan di gunakan. Adapun urutan penyajian diantaranya : Desain penelitian , pengumpulan data , dan metode analisis data.

### **1.6.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV ini merupakan bab yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu : Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah yang diambil, dan pembahasan atau analisis temuan.

### **1.6.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan peneliti.